

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, “Pendidikan” menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Syah, 2010:10)

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Muhammad, 2016:65)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat I yang berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Sujiono, 2012:6-7) Standar Tingkat

Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini sering disebut dengan (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup seluruh aspek sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, nilai agama dan moral dan seni.(Meilaningsih, 2018:1)

Anak adalah anugrah yang diciptakan oleh Allah untuk memberikan warna dalam kehidupan. Mereka merupakan tunas bangsa dan generasi penerus. Anak sangat berharga yang harus dijaga dilindungi, disayangi, dan diberi perhatian lebih supaya tercipta generasi yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga bernegara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak dini untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang sempurna.

Didalam al-Quran surah Al-Mu'minun ayat 12-14 di terangkan bahwa:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝١٢
ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۝١٣
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۝١٤
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝١٤

Artinya:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.(Sudjarat, 2007:342)

Beberapa landasan hadist yang menerangkan betapa pentingnya mendidikan anak sejak usia dini. Dimana anak dibekali dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim.)”(Suryani, 2012:95)

Perkembangan bahasa anak sangat cepat. Oleh karena itu, salah satu karakteristik pada usia ini adalah bertanya, dimana anak seringkali mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu hal yang ada dipikirkannya, bahkan terkadang ia tidak mau berhenti bertanya apabila ada pertanyaan yang diinginkan belum terjawab. Dengan bahasa, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang ingin dikatakan dan diketahuinya tentang dunia sekitar.

Montesori, sama halnya dengan Piaget, menganggap lingkungan sebagai kunci utama pembelajaran spontan anak. Lingkungan disini hendaknya yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Menurut Montesori anak adalah *an active agent* (agen aktif) dalam lingkungannya, sementara guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak.(Hidayatullah, 2015:142)

Semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal apabila diberi stimulasi yang tepat. Hal tersebut tentu saja perlu bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak, seperti orang tua dan guru. Anak memperoleh pengetahuan dan kemampuan tidak hanya dari kematangan, justru lingkunganlah yang memberikan kontribusi yang berarti dan sangat mendukung proses belajar anak.

Aspek perkembangan bahasa sangat penting dikembangkan untuk anak. Bahasa ini merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Pengenalan bahasa anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin, karena berdasarkan hasil pengamatan pada anak mereka mudah menyerap apapun yang didengar maupun dilihat. Salah satunya dalam bahasa mereka yang awalnya belum bisa menyampaikan, namun mereka sudah mampu memahami bahasa yang didengar melalui lingkungannya.

Menurut Winkel, “belajar adalah merupakan suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung didalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan didalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan nilai”. (Listyono, 2010:72)

Anak usia dini berada di periode pertumbuhan kecerdasan dan bahasa yang sangat cepat. Mereka memiliki kapasitas yang menakjubkan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat pada karakter anak yang suka meniru apa yang dilihat, didengar dan diidolakan sebagai model bagi dirinya. Misalnya anak suka mengadopsi kata-kata dari tokoh di dalam cerita, seperti: bagaimana mereka berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik.

Selain itu anak-anak memang suka bercakap-cakap. Pendidikan harus terus mendorong peserta didik untuk menverbalkan pikiran, perasaan, dari keinginan mereka dengan menyediakan banyak kesempatan untuk terlibat di berbagai aktivitas berbahasa seperti bernyanyi, mengisahkan cerita, melafalkan puisi dan melatih banyak kata. Guru/orang tua juga dapat menceritakan dongeng kepada anak-anak sehingga mereka menemukan kesenangan dari mendengarkan dongeng, belajar kata-kata dan menggunakan imajinasi mereka.

Pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat dan inovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna khususnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Cara mengucapkan kata-kata dan memahami kata yang sudah diucapkan, mengungkapkan gagasan dan pengalaman yang diperoleh dengan kalimat sederhana. Perlu media yang menarik untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Dengan bahasa anak akan dapat bergaul dengan orang lain. Seseorang tidak akan bisa berkomunikasi tanpa adanya peran penting bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting sehingga hal ini dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

Adapun untuk mengembangkan aspek bahasa anak diperlukan macam-macam metode pembelajaran, diantaranya adalah metode bercerita/mendongeng, permainan bahasa, sandiwara boneka, bercakap-cakap, dramatisasi, bermain peran, karyawisata, demonstrasi, metode pemikiran dan perasaan terbuka atau apresiasi. Ada banyak metode yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, salah satunya adalah metode mendongeng. Dongeng adalah cerita tentang

sesuatu yang tidak masuk akal. Dongeng mampu mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak. Melalui metode ini, anak diharapkan dapat mengembangkan keingintahuannya tanpa merasakan beban dalam belajar. Selain itu, dongeng mampu mencetak anak yang gemar membaca, berani berbicara, mau bercerita dan mampu menciptakan dongeng-dongeng lainnya.

Salah satu solusi yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini dengan memperhatikan aspek perkembangan bahasanya. Melalui metode mendongeng agar anak mampu terampil dalam melatih alat ucapnya sehingga potensi anak dalam keterampilan bahasa berkembang dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik diharapkan dapat membantu anak mengikuti kegiatan pembelajaran agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satunya adalah media boneka tangan. Selain bentuknya yang unik, boneka tangan juga sangat disukai oleh anak-anak. Boneka tangan merupakan media yang mampu membentuk imajinasi anak dalam belajar. Karena media boneka tangan dapat mendorong anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Pada umumnya anak-anak sangat menyukai boneka. Dengan memberikan media boneka tangan dalam proses belajar akan mengundang minat dan ketertarikan anak, sehingga anak bersemangat dalam belajar. Boneka adalah media bermain yang bermanfaat bagi anak karena selain bermain anak juga bisa sekaligus belajar dengan menggunakan boneka tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak di Paud Kanatul Ain Waginopo, terdapat beberapa orang anak yang belum mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Mereka menunjukkan bahasa yang belum dipahami. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan bahasa dan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama guru yang biasanya bersifat acuh terhadap siswanya sehingga siswa yang masih belum mampu berkomunikasi diabaikan tanpa mendapatkan pembelajaran atau stimulasi bahasa oleh guru, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kedepannya.

Dari hasil pengamatan awal, peneliti mendapatkan data bahwa dari 15 siswa, terdapat 4 anak telah mampu berbahasa dengan baik dan benar, sedangkan 11 anak masih belum mampu berbahasa dengan baik dan benar. Jadi, 26,7% anak dapat berbahasa dengan jelas sedangkan 73,3% anak masih membutuhkan perhatian guru untuk meningkatkan kemampuannya. (Dangsahara, 2020) Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak pada Paud Kanatul Ain Waginopo masih kurang atau masih mengalami kesulitan. Keadaan tersebut menjadi suatu masalah yang membutuhkan tindak lanjut penelitian kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan data awal tersebut terlihat bahwa sebagian anak masih belum mampu untuk berkomunikasi atau bahasanya masih belum baik. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Boneka Tangan pada Paud Kanatul

Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi”. Dengan demikian peneliti diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan di Paud tersebut di atas.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1 Rendahnya kemampuan bahasa anak

1.2.2 Penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak masih kurang.

1.2.3 Anak kurang berminat dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah Pembelajaran Metode Mendongeng Menggunakan Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak pada Paud Kanatul Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi”?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok BPaud Kanatul Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberi masukan pengalaman dan wawasan serta mengembangkan aspek bahasa melalui metode mendongeng media boneka tangan.

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi guru

Dapat memperkaya wawasan pengalaman untuk lebih mengoptimalkan penggunaan metode mendongeng dalam pembelajaran di TK yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi anak dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar secara lebih profesional.

1.5.2.2 Bagi sekolah

Bagi sekolah, sebagai masukan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran dan prestasi belajar anak yang mampu mengembangkan aspek bahasa anak.

1.5.2.3 Bagi siswa, dengan menggunakan metode mendongeng media boneka tangan, kemampuan dan motivasi belajar anak terutama dalam kemampuan bahasa anak diharapkan akan lebih meningkat.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Kemampuan bahasa adalah kemampuan anak saat menjawab pertanyaan, anak dapat berkomunikasi dan berbicara dengan lancar ketika menceritakan ulang dongeng yang diceritakan, anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam cerita dongeng serta memahami dongeng yang diceritakan.

1.6.2 Metode mendongeng merupakan suatu cara pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawa cerita kepada anak secara lisan.

1.6.3 Media Boneka tangan merupakan boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.

